

## Survei Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah Berdasarkan Standar Permendikbudristek

Nursyahr Jihan Tuanany\*, Ahmad Yusuf Sobri, Aan Fardani Ubaidillah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: nursyahr.jihan.2301328@students.um.ac.id

### Abstract

School facilities and infrastructure must meet minimum standards, which in this case can be seen from PERMENDIKNAS No.24 of 2007 article 1. To improve the quality of education, the Indonesian government re-issued the Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2023 concerning standards for facilities and infrastructure in early childhood education, primary education, and secondary education. The existence of limited infrastructure facilities requires an effort to optimize infrastructure facilities in each school. The quantitative descriptive research method was used by the researcher to describe the availability of school facilities and infrastructure as well as the strategies of school leaders in optimizing facilities and infrastructure. The sources of this research included the principal and several students who were taken using random sampling. The results of the questionnaire calculation obtained an average percentage of 53% for the availability and quality of infrastructure facilities in the first school, while the second school obtained a result of 56%. It can be concluded that the availability and quality of infrastructure facilities in both schools are in the sufficient category. The limited area of the location hinders the development to complete the school infrastructure facilities. The success of school leaders' strategies in optimizing infrastructure facilities can be seen in good procurement, utilization, and inventory as well as increased creativity and innovation of teachers and students in utilizing the available facilities.

**Keywords:** availability; infrastructure; education

### Abstrak

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum yang dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia kembali menerbitkan Peraturan Menteri Dikbudristek No 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Adanya keterbatasan sarana prasarana mengharuskan adanya suatu upaya dalam mengoptimalkan sarana prasarana pada setiap sekolah. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana prasarana sekolah serta strategi pemimpin sekolah dalam optimalisasi sarana dan prasarana. Narasumber penelitian ini diantaranya kepala sekolah dan beberapa siswa yang diambil menggunakan *random sampling*. Hasil perhitungan angket diperoleh persentase rata-rata sebesar 53% untuk ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di sekolah pertama, sedangkan dari sekolah kedua diperoleh hasil sebesar 56%. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di kedua sekolah dalam kategori cukup. Terbatasnya luas lokasi menghambat pembangunan untuk melengkapi sarana prasarana sekolah. Keberhasilan strategi para pemimpin sekolah dalam optimalisasi sarana prasarana terlihat dari pengadaan, pemanfaatan, dan inventarisasi yang baik serta peningkatan kreativitas dan inovasi guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

**Kata kunci:** ketersediaan; sarana; prasarana; pendidikan

### 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi masa depan yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Sekolah sebagai merupakan jenis pendidikan formal tentu

memiliki program-program yang sudah terencana dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misalnya kurikulum, pengajar, peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana yang merupakan komponen pembelajaran. Pada buku *Panduan Manajemen Sekolah* yang dikeluarkan oleh depdiknas menyebutkan bidang-bidang manajemen sekolah yaitu, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana sekolah, manajemen laboratorium, manajemen bimbingan dan konseling, dan manajemen perpustakaan (Suryana & Fadhli, 2021; Huda, 2018). Proses pendidikan yang efektif membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kualitas sarana dan prasarana serta ketersediaan sumber daya pendidikan atau didaktik merupakan aspek yang harus menjadi fokus utama perhatian sekolah dan sistem pendidikan untuk menciptakan kondisi yang memadai dan lingkungan yang sehat yang mendorong pembelajaran di ruang kelas dan pusat-pusat pendidikan (Murillo & Roman, 2011)

Faktor langsung melibatkan elemen-elemen seperti gedung, ruang belajar, alat-alat atau media pembelajaran, meja, kursi, dan sejenisnya. Sementara itu, elemen yang tidak terkait secara langsung mencakup halaman, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Penting bagi sarana dan prasarana sekolah untuk memenuhi standar minimum, sebagaimana diatur dalam PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1. Dokumen tersebut menetapkan standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), mencakup kriteria minimum untuk kedua aspek tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi pondasi penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia kembali menerbitkan Peraturan Menteri Dikbudristek No 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

Pertumbuhan jumlah sekolah dan peserta didik, bersamaan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan kurikulum yang relevan, menuntut adanya pembaruan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan. Penerapan kedua peraturan tersebut menjadi landasan bagi upaya pemerintah untuk memastikan setiap memiliki infrastruktur pendidikan yang memadai, memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Jika sarana dan prasarana sekolah semakin lengkap dan memanfaatkan dengan optimal, semakin mudah bagi pengajar dan peserta didik untuk mencapai target secara bersamaan. Optimalisasi sarana prasarana pembelajaran di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif (Siregar, 2021; Awaliyah, 2023; Yunita, 2023; Fanani, 2023). Hal ini termasuk pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan (Siregar, 2021; Awaliyah, 2023; Fanani, 2023). Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang dirancang dengan baik dan integrasi teknologi, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar (Yunita, 2023). Selain itu, penyediaan fasilitas-fasilitas ini merupakan tanggung jawab utama pemerintah dan masyarakat, dan pemerataannya sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa (Fanani, 2023).

Pentingnya optimalisasi sarana prasarana pendidikan juga terkait erat dengan pemerataan akses pendidikan di seluruh nusantara. Upaya pemerintah untuk memastikan setiap daerah, terutama yang terpencil, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas, menjadi tujuan utama dari peraturan ini. Dengan memastikan setiap jenjang

pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pemerintah berharap dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah. Pendidikan di Maluku menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat peningkatan mutu dan kualitasnya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang masih sangat kurang.

Adanya keterbatasan sarana prasarana mendorong perlunya usaha untuk meningkatkan optimalisasi sarana prasarana di setiap sekolah. Kepala sekolah, yang berperan sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran semua kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan upaya optimalisasi sarana prasarana melalui pengadaan dan penggunaan maksimal fasilitas yang tersedia. Tentu saja, diperlukan strategi yang matang untuk mengoptimalkan sarana prasarana yang ada, dengan merujuk pada latar belakang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana sekolah serta strategi kepala sekolah SMAN 15 Maluku Tengah dan MAN 2 Maluku Tengah dalam rangka meningkatkan pemanfaatan sarana prasarana agar tetap mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dan madrasah, ditemui tantangan tertentu beserta upaya penyelesaiannya, serta evaluasi hasil implementasi strategi dalam optimalisasi sarana prasarana tersebut.

## 2. Metode

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan strategi pemimpin sekolah dalam optimalisasi sarana dan prasarana di SMAN 15 Maluku Tengah dan MAN 2 Maluku Tengah. Menurut Nugrahani (2014), penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak didapat dengan langkah-langkah statistik atau secara kuantitatif. Dengan kata lain, peneliti memperoleh hasil data dalam bentuk deskriptif berupa perkataan, perlakuan, dan tulisan dari objek penelitian dalam penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa SMAN 15 Maluku Tengah dengan populasi sebanyak 797 orang dan MAN 2 Maluku Tengah dengan populasi sebanyak 440 siswa. Penggunaan metode ini digunakan untuk memaparkan atau membeberkan ketersediaan sarana prasarana sekolah serta strategi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pemanfaatan sarana prasarana agar tetap mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dan madrasah.

Instrumen utama dan alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti Sugiyono (2015) dalam Roosinda et al., (2021). Selain peneliti sebagai instrumen utama, juga terdapat instrumen pendukung dalam penelitian ini. Instrumen pendukung tersebut adalah lembar wawancara dan angket dalam bentuk *google form*. Jenis data penelitian ini adalah data primer karena dikumpulkan langsung dari sumber penelitian dengan melakukan wawancara kepada kedua kepala sekolah dari masing-masing sekolah dan hasil pengisian angket oleh siswa. Terdapat tiga tahap yang dilakukan saat melakukan penelitian kualitatif ini, diantaranya tahap pra lapangan, tahap saat di lapangan, dan tahap pengolahan data (Sidiq, 2019).

Narasumber penelitian ini diantaranya kepala sekolah dan 150 siswa dari masing-masing sekolah yang diambil menggunakan *random sampling*. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian. Analisis data dapat diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolah data ke dalam susunan sistematis dan bermakna (Abubakar, 2021). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh

(Fadli, 2021). analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengelola, mengorganisasikan dan mengelompokkan data, menemukan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan angket disusun secara sistematis untuk mendukung analisis dari awal hingga akhir penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Ketersediaan dan kualitas serta layanan sarana prasarana sekolah menurut Siswa SMAN 15 Maluku Tengah dan MAN 2 Maluku Tengah

Lembar angket dibagi menjadi 2 bagian dengan bagian pertama tentang ketersediaan dan kualitas sarana prasarana berdasarkan standar sarana dan prasarana seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Dikbudristek No 22 Tahun 2023 yang terdiri dari 18 pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Hasil perhitungan angket diperoleh persentase rata-rata sebesar 53% untuk ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di SMAN 15 Maluku Tengah, sedangkan dari MAN 2 Maluku Tengah diperoleh hasil sebesar 56%. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di kedua sekolah dalam kategori cukup.

Bagian kedua angket berisi tentang layanannya di terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), B (Biasa), TS (Tidak Setuju), dan KS (Kurang Setuju) dengan 10 jumlah pertanyaan.

**Tabel 1. Hasil Angket Layanan Sarana Dan Prasarana SMAN 15 Maluku Tengah (150 responden)**

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
1	Apakah Anda menikmati belajar di SMAN?	67	70	13		
2	Apakah lingkungan untuk Anda belajar di sekolah menyenangkan?	50	74	26		
3	Apakah Anda menyukai belajar di dalam ruangan kelas?	42	79	29		
4	Apakah Anda senang dengan materi yang disampaikan?	54	76	20		
5	Apakah berolahraga di lapangan sekolah menyenangkan bagi Anda?	91	42	17		
6	Apakah Anda senang mengikuti pelajaran yang menggunakan suara/audio?	57	69	24		
7	Apakah bangku/meja di ruang kelas Anda lengkap/cukup?	61	63	26		
8	Menurut Anda apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang?	36	66	48		
9	Apakah Anda suka menggunakan peralatan elektronik saat proses belajar?	82	54	14		
10	Apakah guru yang mengajar di sekolah Anda sudah cukup?	67	64	19		

**Tabel 2. Hasil Angket Layanan Sarana Dan Prasarana MAN 2 Maluku Tengah (150 responden)**

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
1	Apakah Anda menikmati belajar di MAN?	69	60	23		
2	Apakah lingkungan untuk Anda belajar di sekolah menyenangkan?	46	70	34		

3	Apakah Anda menyukai belajar di dalam ruangan kelas?	37	76	37		
4	Apakah Anda senang dengan materi yang disampaikan?	74	44	32		
5	Apakah berolahraga di lapangan sekolah menyenangkan bagi Anda?	85	41	24		
6	Apakah Anda senang mengikuti pelajaran yang menggunakan suara/audio?	50	56	44		
7	Apakah bangku/meja di ruang kelas Anda lengkap/cukup?	55	61	32		
8	Menurut Anda apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang?	30	66	54		
9	Apakah anda suka menggunakan peralatan elektronik saat proses belajar?	88	48	14		
10	Apakah guru yang mengajar di sekolah Anda sudah cukup?	57	65	29		

Berdasarkan data rekap per 4 desember 2023, SMAN 15 Maluku Tengah memiliki jumlah PTK (guru juga tendik) sebanyak 55 jumlah peserta didik sebanyak 797 orang. Total bangunan sekolah sebanyak 62 dengan 26 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 4 laboratorium, 1 ruang pemimpin, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang konseling, 1 ruang ibadah dan 6 jamban. Sehingga, sarana prasarana sekolah masih belum mencakup standar sarana dan prasarana seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Dikbudristek No 22 Tahun 2023. Begitu juga dengan MAN 2 Maluku Tengah yang memiliki 23 guru dan jumlah peserta didik sebanyak 440 orang dengan fasilitas diantaranya 1 perpustakaan, 3 laboratorium, lapangan serba guna, 1 ruang ibadah dan ruang kelas yang memadai.

Saat mengatur strategi untuk optimalisasi sarana prasarana di sekolah, ditemui bahwa kedua pemimpin sekolah menggunakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Ini sejalan dengan pendapat Dewi (2023) dan Ya'cub (2021) yang sama-sama menekankan pentingnya perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Pada tahap perencanaan, sebagai pemimpin kepala sekolah juga melibatkan guru untuk mendapatkan masukan dan dukungan. Dengan melibatkan guru, tujuan pemimpin sekolah agar membantu secara aktif dalam mengoptimalkan dan membangkitkan kepedulian terhadap sekolah juga menjaga dan merawat sarana prasarana dengan baik.

Pemimpin sekolah mengkoordinasikan kepada guru penanggung jawab dalam mengorganisasikan, menjaga dan merawat, seperti guru mata pelajaran kimia yang bertanggung jawab atas barang-barang yang berada pada laboratorium tersebut. Memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia juga merupakan langkah dari optimalisasi. Bentuk evaluasi terhadap pengoptimalan sarana prasarana yang dilakukan oleh pemimpin sekolah melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagai tanda keberhasilan, kepala sekolah akan melakukan peninjauan secara langsung terhadap kolaborasi antara guru dan siswa dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah akan mengevaluasi hasil dari pengadaan, pemanfaatan, dan inventarisasi sarana prasarana, sambil memberikan kebebasan kepada semua pihak untuk menyampaikan keluhan atau kritik terkait fasilitas sekolah. Keberhasilan strategi optimalisasi sarana prasarana diukur oleh kelancaran kegiatan tanpa hambatan. Namun, jika ditemukan keluhan, pemimpin sekolah akan melakukan evaluasi menyeluruh sebelum menyusun kembali strategi untuk perbaikan.

Optimalisasi sarana prasarana tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Menurut wawancara dengan pemimpin sekolah, saat ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah

satu kendala yang dihadapi adalah lokasi yang kurang strategis, sehingga pembangunan untuk melengkapi prasarana terbatas tidak dapat direalisasikan. Awalnya MAN 2 Maluku Tengah memiliki 2 ruang untuk laboratorium komputer, namun karena kurangnya ruang kelas sehingga 1 ruang laboratorium komputer tersebut dijadikan sebagai kelas. Meskipun terdapat keterbatasan sarana prasarana, hal ini tidak menjadi penghalang bagi kelancaran proses kegiatan pembelajaran.

Demi menjaga agar sarana sekolah tetap aman dan terjaga, kepala sekolah mengimplementasikan peraturan inventaris. Setiap guru dan peserta didik yang berkeinginan menggunakan fasilitas sekolah diharuskan untuk melakukan pendataan terlebih dahulu mengenai barang-barang yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan akan disediakan oleh guru penanggung jawab sesuai dengan keinginan guru atau peserta didik tersebut. Peraturan ini diberlakukan sebagai strategi yang diimplementasikan oleh pemimpin untuk menjaga agar fasilitas sekolah tetap dimanfaatkan secara optimal. Tujuan lain dari penerapan peraturan ini adalah untuk memberikan tanggung jawab kepada guru dan peserta didik dalam penggunaan sarana prasarana sekolah. Apabila terjadi kerusakan akibat kelalaian guru atau peserta didik, mereka diharapkan bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Dengan demikian, diharapkan semua pihak akan menggunakan sarana sekolah dengan penuh tanggung jawab, sehingga fasilitas tersebut dapat terjaga secara optimal dan mendukung kegiatan pembelajaran meskipun terdapat keterbatasan sarana prasarana. Keterlibatan proaktif pemimpin sekolah dalam mengelola sarana prasarana dengan optimal sangat penting untuk mengkoordinasikan dan memberdayakan semua elemen sekolah, termasuk guru dan peserta didik (Bala, R., Salem, M.A., Taher, A., dan Badu, 2022). Kedua pemimpin sekolah telah berhasil melakukan optimalisasi dengan baik, sehingga meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan sukses.

#### 4. Simpulan

Hasil perhitungan angket diperoleh persentase rata-rata sebesar 53% untuk ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di SMAN 15 Maluku Tengah, sedangkan dari MAN 2 Maluku Tengah diperoleh hasil sebesar 56%. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di kedua sekolah dalam kategori cukup. Optimalisasi sarana prasarana tentu membutuhkan strategi yang mantap. Fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi digunakan oleh kedua kepala sekolah dalam strategi untuk mengoptimalkan sarana prasarana yang ada di sekolah. Hambatan yang dihadapi pada usaha optimalisasi pada MAN 2 Maluku Tengah adalah terbatasnya luas lokasi, yang menghambat Pembangunan untuk melengkapi sarana prasarana sekolah. Para pemimpin menerapkan strategi dalam mengoptimalkan sarana prasarana dengan melibatkan partisipasi guru dan peserta didik. Tujuannya agar ada rasa tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah.

**Daftar Rujukan**

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press. Dari: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Awaliyah, C., Putri, F.A., & Rustini, T. (2023). Optimization of Facilities and Infrastructure in Elementary Schools through Management of Facilities and Infrastructure. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.628> Dari: <https://rayyanjournal.com/index.php/aurelia/article/view/628>
- Bala. R., Salem, M.A., Taher, A., dan Badu, J. A. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di MTs Negeri Kota Kupang. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 394–411. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.206>
- Dewi, V. R., Murniati & Usman, N. (2023). Optimism of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Activities in Senior High Schools in Nagan Raya Regency, Indonesia. *Path of Science*, 9(5), 3057-3062. Dari: <https://pathofscience.org/index.php/ps/article/view/2456>
- Fadli, M., R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. Dari: [https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf\\_1](https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1)
- Fanani, Muhammad Adip. (2023). The Urgency of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of High School Education. *JOINME: Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 38-44. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.6> Dari: <https://ejournal.imbima.org/index.php/joinme/article/view/48/18>
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. Dari: <https://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books. Dari: <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=15292586521983513433&btnI=1&hl=id>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta. Dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/263717/permendikbudriset-no-22-tahun-2023>
- Murillo, F. J. & Roman, M. (2011). School Infrastructure and Resources Do Matter: Analysis of The Incidence of School Resources on The Performance of Latin American Students. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(1), 29-50. Dari: <https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.1080/09243453.2010.543538?src=getfttr>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing. Dari: [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=Instrumen+utama+dan+alat+penelitian+dalam+penelitian+kualitatif+adalah+peneliti+\(Sugiyono,+2015:59\)&ots=utGkqOALe5&sig=9jFOx503DCyvWMjFMiAdmLGDY4s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=Instrumen+utama+dan+alat+penelitian+dalam+penelitian+kualitatif+adalah+peneliti+(Sugiyono,+2015:59)&ots=utGkqOALe5&sig=9jFOx503DCyvWMjFMiAdmLGDY4s)
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung. Pustaka Ramadhan. Dari: <http://eprints.unm.ac.id/14856/>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya. Dari: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Siregar, N & S. Aziza. (2021). Optimization of Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 30-43. Dari: <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/905/703>
- Sudjana, N., & Fadhli, R. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah Solusi Wujudkan Sekolah Yang Otonom Dan Mandiri*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Dari: [https://books.google.co.id/books?id=GkBAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summar\\_y\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=GkBAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summar_y_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Umar sidiq, sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (anwar anwar mujahidin, Ed.). NATA KARYA. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/>
- Ya'cub, M & Ga'a, Dewy S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Monaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).

<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>.

Dari:

<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/67>

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Dari: <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>

Yunita, D., Fadiyah, B., Lainatusshifa, L. & Maulida P. (2024). Analysis The Role Of Infrastructure in Effective Learning. *JUPENSI: Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 132-138. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3250>. Dari:

<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/3250/3034>